

Konsep Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah (Studi Kasus: MTs. Darul Ihya Ciomas)

Nesa Novrizal^{1,*}, Wido Supraha², Abas Mansur Tamam³

¹ Universitas Darunnajah, Jakarta

^{2,3} Universitas Ibn Khaldun, Bogor

*Alamat email koresponden: novrizalnesa@darunnajah.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the concept of leadership and decision making of the headmaster of MTs. Darul Ihya Ciomas by using qualitative methods and interview approaches as techniques in data collection. The results obtained from this study indicate that the headmaster of MTs. Darul Ihya Ciomas has a unique and servant leadership type that focuses on protection and tends to prioritize the needs and interests of school community. In the decision-making process, the headmaster always consistently uses the family principle and mutual cooperation in order to create an inclusive and collaborative environment. These principles not only increase the sense of belonging and full responsibility among educators and education personnel but involve a more comprehensive collaboration for the achievement of effective and efficient educational goals.

Keywords Leadership, Decision, Headmaster

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang konsep kepemimpinan dan pengambilan keputusan kepala sekolah MTs. Darul Ihya Ciomas dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan wawancara sebagai teknik dalam pengumpulan data. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah MTs. Darul Ihya Ciomas memiliki tipe kepemimpinan yang unik dan berbasis pelayan yang fokus pada perlindungan dan cenderung memprioritaskan kebutuhan dan kepentingan warga sekolah. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah selalu konsisten menggunakan asas kekeluargaan dan gotong royong agar terciptanya lingkungan yang inklusif dan kolaboratif. Asas-asas ini bukan hanya meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab penuh di antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan namun melibatkan kolaborasi yang lebih komprehensif demi tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Kata kunci Kepemimpinan, Keputusan, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, sekolah berperan sebagai fasilitas utama yang mendukung proses pendidikan. Sebagai entitas organisasi, sekolah menyediakan lingkungan bagi murid dan pendidik untuk kegiatan belajar mengajar. Di dalamnya terdapat individu dan kelompok seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang saling bersinergi. Kepala sekolah, sebagai pemimpin, memiliki pengaruh dan dampak signifikan dalam menangani permasalahan dan kebutuhan yang berhubungan dengan guru, staf dan murid di sekolah. (Julaiha 2019)

Menurut Julaiha (2019), peran kepala sekolah sangat penting, karena ia mengatur sistem manajemen sekolah, mengawasi segala aspek mulai dari input, proses dan output pendidikan. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab atas keberhasilan administrasi sekolah dan mutu sumber daya manusia, memastikan bahwa setiap individu mampu menjalankan tugas dan kewajiban mereka dengan baik.

Keberhasilan pendidikan dan proses belajar mengajar di sebuah sekolah sering kali tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap elemen sekolah. Kemampuan tersebut sangat terkait dengan pengetahuan mereka tentang manajemen dan kepemimpinan, serta pemahaman tentang tanggung jawab yang diembannya. Seringkali,

kegagalan dalam pendidikan disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah mengenai tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah sekolah dalam mencapai tujuan dan realisasi visi dan misinya sangat bergantung pada kemampuan manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam memotivasi dan memobilisasi berbagai elemen sekolah. (Mulyasa 2011, 5)

Kompri (2015) juga menyoroti bahwa kepala sekolah perlu memahami perannya untuk menggerakkan roda kehidupan sekolah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, ia juga harus memahami tugas dan fungsinya, dan menunjukkan perhatiannya terhadap tenaga kependidikan dan murid.

Karena itu, dalam situasi yang penuh tantangan, peran kepala sekolah sangatlah penting sebagai pemimpin dan pemberi arahan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola dinamika yang kompleks dengan kecerdasan, sering kali menjadi penyeimbang antara tuntutan yang kontradiktif dan membuat keputusan yang bijaksana serta merangkul semua pihak, dengan tujuan agar setiap keputusan yang diambil mendukung visi dan tujuan pendidikan yang komprehensif dan berkesinambungan.

Tanggung jawab seorang kepala sekolah sangatlah besar, yang tidak hanya mengkoordinir kegiatan sekolah namun juga mengajar, karena mereka adalah seorang guru yang juga berperan sebagai kepala sekolah. (Julaiha 2019) Namun, tekanan ini telah berkurang sejak diberlakukannya Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa “kepala sekolah tidak dibebani mengajar dan buka merupakan tugas tambahan, tapi tetap berhak menerima tunjangan profesi.” Dalam pasal 54 ayat 1 secara spesifik dikatakan bahwa kepala sekolah harus fokus pada tugas-tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervise kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Mengingat begitu pentingnya peran seorang kepala sekolah, maka penting untuk memahami konsep kepala sekolah dengan lebih mendalam. (Peraturan Pemerintah RI 2017)

Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap standar pengajaran dan proses belajar di dalam kelas. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi mereka untuk menjamin bahwa para guru mendapatkan dukungan serta akses ke sumber daya yang memadai untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas tinggi. Selain itu, dalam setiap keputusan yang dibuat, harus ada pertimbangan terhadap etika dan prinsip-prinsip kepemimpinan, termasuk pentingnya memelihara keadilan, transparansi, serta mengutamakan kepentingan siswa dan sekolah, yang merupakan esensi dari kepemimpinan yang efektif.

Belakangan ini, proses pengangkatan kepala sekolah di sekolah dasar dan menengah sudah tidak lagi semata-mata berdasarkan pada evaluasi kinerja seseorang sebagai pendidik atau guru. Guru yang berprestasi dan mendapatkan penilaian positif dari atasan sering kali memiliki peluang untuk dipromosikan menjadi kepala sekolah. Faktor senioritas tidak lagi dijadikan pertimbangan utama. Di beberapa kasus individu muda yang memiliki gelar akademik dan terbukti memiliki kualitas serta kemampuan kepemimpinan yang baik malah dipilih.

Prosedur semacam ini memiliki kelemahan yang signifikan. Sebab tugas sebagai guru berbeda dengan tugas sebagai kepala sekolah. Keberhasilan dalam mengajar tidak secara otomatis menjadikan seseorang cocok untuk menjadi seorang kepala sekolah. Oleh sebab itu, kriteria lain harus diterapkan dalam pemilihan kepala sekolah. Setelah calon terpilih, mereka perlu menjalani pelatihan khusus untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tanggung jawab baru mereka. (Suparman 2019, 114–15)

Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola dan membimbing seluruh komponen sekolah melalui kegiatan administrative, manajerial, dan kepemimpinan yang bergantung pada keterampilan manajemen kepala sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki peran untuk mengawasi, memfasilitasi, memperbaiki, dan menginisiasi kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.

(Suparman 2019, 116) 116 Hal ini penting karena kepemimpinan dan pengambilan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru dan, pada akhirnya berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi konsep kepemimpinan dan pengambilan keputusan kepala sekolah di MTs. Darul Ihya Ciomas. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti diharapkan mendapat data yang aktual dan komprehensif, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan pendekatan wawancara yang bertempat di MTs. Darul Ihya Ciomas Bogor pada tanggal 29-30 Mei 2024.

METODE

Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti diharapkan mendapat data yang aktual dan komprehensif, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan pendekatan wawancara yang bertempat di MTs. Darul Ihya Ciomas Bogor pada tanggal 29-30 Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kepemimpinan

Secara etimologi, istilah “kepemimpinan” diambil dari kata "pimpin" yang merujuk pada tindakan bimbingan atau tuntunan. Dari kata dasar "pimpin" tersebut, lahirlah kata kerja "memimpin" yang menggambarkan Tindakan memegang peranan utam atau menjadi kepala suatu kelompok. Sedangkan kata "kepemimpinan" memiliki arti cara memimpin. (Departemen Pendidikan Nasional 2008, 1075)

Secara terminologi, kepemimpinan adalah suatu pengaruh yang dilakukan oleh seorang pemimpin agar tercapainya suatu tujuan, memberikan motivasi kepada anggotanya agar membantu mencapai tujuan yang telah dibuat, memotivasi agar adanya perbaikan dari anggotanya. (Hutahayan 2020)

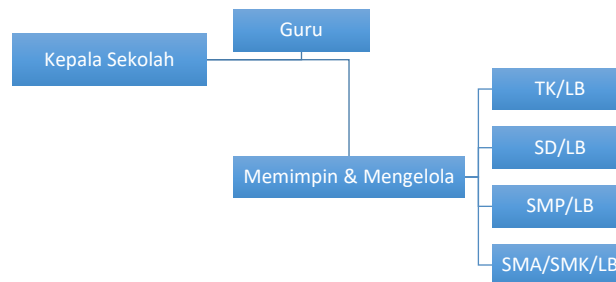
Menurut Peter G. Northouse, Kepemimpinan adalah suatu proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama. Pendefinisian kepemimpinan sebagai suatu proses berarti bahwa kepemimpinan bukanlah sifat atau karakteristik yang ada pada seorang pemimpin, akan tetapi suatu peristiwa transaksional yang terjadi antara pemimpin dan pengikutnya. Proses mengandung arti bahwa seorang pemimpin mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pengikutnya. (Northouse, 2013: 4)

Sedangkan menurut Syaiful Sagala, Kepemimpinan adalah suatu kemampuan dan sifat sifat yang ada pada pemimpin, seperti: wibawa, keterampilan, pengetahuan, visi dan kompetensi yang dijadikan sebagai sarana kepemimpinan dalam upaya untuk meyakinkan orang-orang pengikutnya agar mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka tanpa merasa terpaksa. (Sagala 2018, 43)

Berdasarkan dua definisi di atas, peneliti menemukan perbedaan yang cukup signifikan antara ilmuwan Muslim dan Barat dalam mendefinisikan kepemimpinan. Perbedaan tersebut lahir dari perbedaan nilai, budaya, dan agama yang mendalam. Hal ini dapat dilihat bagaimana para ilmuwan mendefinisikan kepemimpinan. Ilmuwan Muslim lebih menekankan pada aspek adab dan etika dalam memimpin, sehingga tidak ada paksaan dari pemimpin terhadap pengikutnya. Sedangkan ilmuwan barat cenderung menekankan pada aspek praktis dan adanya transaksional antara pemimpin dan pengikutnya demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala Sekolah

Menurut PERMENDIKBUD RI Nomor 6 Tahun 2018 mengenai Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, Kepala Sekolah diartikan sebagai guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan. Satuan pendidikan tersebut mencakup taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), hingga sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri. (Peraturan Pemerintah RI 2018)



Menurut PERMENDIKNAS nomor 19 tahun 2007 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Mei tahun 2007, visi sekolah harus memenuhi beberapa kriteria: *pertama*, menjadi aspirasi kolektif bagi komunitas sekolah dan semua pihak terkait untuk masa depan; *kedua*, harus mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberikan energi kepada komunitas sekolah dan semua pihak terkait; memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; *ketiga*, harus dirumuskan berdasarkan saran dari anggota sekolah dan pihak terkait, sejalan dengan visi Lembaga yang tinggi dan visi pendidikan nasional; *keempat*, harus diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan saran dari komite sekolah; *kelima*, harus disosialisasikan kepada komunitas sekolah dan semua pihak terkait; *keenam*, harus secara rutin diperiksa dan diperbarui untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan tantangan yang ada di masyarakat. (Peraturan Pemerintah RI 2007)

Adapun karakteristik kepala sekolah dengan visi yang komprehensif meliputi:

1. Melakukan tugas dengan niat ibadah
2. Mematuhi ajaran agamanya
3. Memiliki niat yang tulus sebagai kepala sekolah
4. Menunjukkan keadilan dalam menyelesaikan masalah
5. Meyakini bahwa bekerja di sekolah adalah bentuk ibadah dan panggilan hati
6. Menampilkan kerendahan hati
7. Memiliki keinginan kuat untuk memajukan sekolah
8. Tidak berlebihan dalam ambisi terhadap kata-kata dan tindakannya. (Mulyasa 2011, 23–24)

Tugas Pokok Kepala Sekolah sebagaimana tertuang dalam Pasal 15 ayat 1, adalah

1. Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan fungsi manajemen, memajukan kewirausahaan, serta melakukan supervisi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Tugas ini diarahkan untuk memperkaya dan meningkatkan mutu sekolah sesuai delapan standar nasional pendidikan.

3. Apabila terdapat kekurangan guru, kepala sekolah berhak untuk mengambil alih tugas mengajar atau membimbing untuk memastikan kelangsungan proses pendidikan.
4. Apabila kepala sekolah terlibat dalam proses kegiatan mengajar atau membimbing, maka kegiatan tersebut diangkat sebagai tugas tambahan diluar tugas pokoknya.
5. Kepala sekolah di SILN tidak hanya bertanggung jawab tugas tugas yang telah disebutkan pada (a) dan (c), namun juga bertugas mempromosikan budaya Indonesia. (Peraturan Pemerintah RI 2018)

Adapun kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah sesuai dengan permendiknas no 13 tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdiri 5 dimensi, yaitu:

1. Kepribadian, meliputi: akhlak, integritas, pengembangan diri, terbuka, pengendalian diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai kepala sekolah
2. Manajerial, meliputi: perberdayaan SDM, sarpras, humas, peserta didik, kurikulum keuangan, TAS (tenaga administrasi sekolah), layanan khusus, informasi, pemanfaatan TIK, Monev, dan evaluasi.
3. Kewirausahaan, meliputi: inovasi, kerja keras, motivasi kuat, pantang menyerah, dan naluri wirausaha.
4. Supervisi, meliputi: merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik.
5. Sosial, meliputi: bekerjasama, berpartisipasi, dan kepekaan sosial. (Peraturan Menteri RI 2007)

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin di tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah perlu memahami kunci sukses kepemimpinannya. Ini mencakup pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator efektivitas kepemimpinan kepala sekolah efektif, kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah. (Mulyasa 2011)

Seorang kepala sekolah harus berperan sebagai pemimpin pendidikan yang kuat di tingkatannya dan memahami berbagai aspek kunci yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinannya. Aspek-aspek ini meliputi pentingnya peran kepala sekolah, kriteria untuk kepemimpinan yang efektif, strategi untuk mencapai keberhasilan, model ideal kepemimpinan, prospek masa depan kepemimpinan, harapan guru-guru, serta etika kepemimpinan yang harus dijunjung tinggi. (Mulyasa 2011)

Kepemimpinan dalam konteks kepala sekolah adalah kemampuan untuk memotivasi dan mengarahkan staf pendidikan agar tujuan pendidikan yang ditargetkan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. Kepemimpinan yang baik pada posisi ini merupakan kunci untuk mendorong sekolah mencapai visi dan misinya, serta tujuan dan target yang telah ditetapkan melalui pelaksanaan program-program yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam menerapkan visi dan misi, seorang pemimpin harus menetapkan tujuan yang jelas dan menginstruksikan timnya untuk beraksi secara tepat. (Iskandar 2013)

Prosedur Pengambilan Keputusan

Menurut Schemerhorn, sebagaimana dikutip oleh Robiansyah, keberhasilan dalam mengatasi masalah berasal dari pemanfaatan informasi untuk memutuskan tindakan terbaik dari berbagai alternatif yang ada. (Robiansyah and Kadafi 2021, 53:33) Penyelesaian masalah yaitu proses mengidentifikasi perbedaan *gap* antara kondisi ideal dan aktual (kenyataan), kemudian mengambil tindakan untuk mengatasinya. Penggunaan informasi, berarti manajer secara terus-menerus mengumpulkan, memberi, dan menerima informasi sebagai bahan baku dalam mengambil keputusan, baik ke dalam maupun ke luar organisasi. Mengambil tindakan berarti salah satu tugas manajer yang utama adalah mengambil keputusan terkait apa yang harus dikerjakan dan diimplementasikan di lapangan. Alternatif kemungkinan, berarti dalam mengambil keputusannya manajer dihadapkan pada pilihan yang memungkinkan dijalankan. Sukses berarti keputusan yang diambil dapat meraih satu dan atau dua manfaat yaitu mencapai tujuan yang diinginkan dan atau menyelesaikan masalah yang ada. (Robiansyah and Kadafi 2021, 53:34)

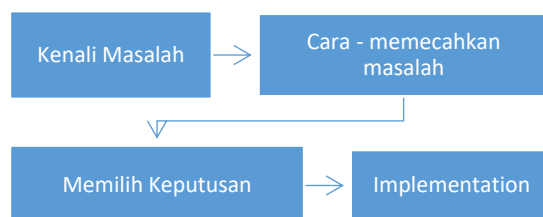


Gambar 1. Definisi Pengambilan Keputusan
(Robiansyah and Kadafi 2021)

Kepala sekolah hendaknya berbagi dalam pembuatan keputusan yang dapat dilakukan di sekolah. Ada kepala sekolah yang terlalu terbuka dalam mengambil putusan, ada pula yang tidak terlalu terbuka terhadap para pembantunya, hanya berbagi keputusan dengan anggota-anggota staf tertentu. Dalam hal ini kepala sekolah perlu konsultasi ke para pengawas dan para anggota dewan, tidak lupa kepada para guru. Namun juga tidak benar bahwa semua guru harus dilibatkan dalam semua pengambilan keputusan, anggota staf terpilih dapat dilibatkan dalam pengambilan keputusan, ada guru yang tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan, membiarkan kepala sekolah mengambil keputusan dan bertanggung jawab. (Ysh and Abdullah 2018, 100)

Ada beberapa Langkah-langkah yang perlu menjadi pertimbangan bagi seorang pemimpin sebelum mengambil keputusan. Langkah-langkah pengambilan keputusan meliputi fase-fase (Rahman, 2010) (1) *Intelligence* yaitu kegiatan untuk mengenali masalah, kebutuhan atau kesempatan; (2) *Design* yaitu cara-cara untuk memecahkan masalah/memenuhi kebutuhan; (3)

Choice yaitu memilih alternatif keputusan yang terbaik; dan (4) *Implementation* yang disertai dengan pengawasan dan koreksi yang diperlukan. (Kristiawan et al. 2019, 62)



Konsep Kepemimpinan dan Keputusan Kepala Sekolah

Penelitian yang dilakukan di MTs. Darul Ihya mengungkapkan bahwa kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah memiliki ciri khas yang berbeda. Berdasarkan data lapangan yang didapatkan melalui wawancara, menghasilkan bahwa kepala sekolah menonjolkan konsep kepemimpinan yang fokus pada pelayanan. Gaya kepemimpinan ini tidak hanya menekankan pada aspek administratif dan manajerial, namun juga membentuk hubungan erat dan kekeluargaan antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan.

Tipe Kepemimpinan

Kepala sekolah MTs. Darul Ihya memandang tenaga pendidik dan kependidikan bukan sekedar bawahan, namun sebagai mitra yang memiliki pengaruh penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ia tetapkan. Dengan metode ini, kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan kerja yang didasarkan pada kepercayaan. Hal ini terlihat dari bagaimana cara kepala sekolah mengkomunikasikan visi, melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pengambilan keputusan.

Kepemimpinan berbasis pelayan (*servant leadership*) adalah tipe kepemimpinan yang dirancang untuk mengatasi krisis kepemimpinan yang dihadapi oleh masyarakat. Pemimpin pelayan cenderung lebih memprioritaskan kebutuhan, kepentingan dan aspirasi orang-orang yang dipimpinnya. Orientasinya adalah pada pelayanan, dengan cara pandang yang holistik dan berlandaskan pada standar moral dan spritual. (Choliq 2020)

Dengan pendekatan kepemimpinan yang melayani, kepala sekolah berupaya untuk menginspirasi pendidik dan tenaga kependidikan agar bekerja dengan dedikasi dan integritas. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang positif di mana setiap orang merasa dihargai dan memiliki peran penting. Seorang kepala sekolah yang baik akan memastikan bahwa semua anggotanya merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka, sehingga terciptalah rasa memiliki yang kuat.

Kepemimpinan yang bersifat melayani memiliki kesamaan dengan gaya kepemimpinan kebapakan (*paternalistic leadership*), di mana kedua-duanya berfokus pada perlindungan dan peningkatan kesejahteraan para anggota atau pengikut. Gaya kepemimpinan paternalistik ini lebih mengedepankan kepentingan kelompok daripada kepentingan individu pemimpin. Namun, gaya ini hanya sesuai untuk organisasi dengan kondisi khusus karena memiliki kecenderungan untuk membatasi rasa percaya diri baik pada pemimpin maupun pada anggotanya. (Mulyaningsih 2020)

Kepemimpinan yang memiliki jiwa pelayan menunjukkan konsistensi kepala sekolah untuk melayani kebutuhan sarana pendidikan dan pengembangan murid. Kepemimpinan ini juga

membimbing pendidik, tenaga kependidikan, serta murid agar mempunyai rasa memiliki atas apa yang telah mereka lakukan.

Selain itu, kepemimpinan yang melayani menekankan pada pentingnya membimbing murid guna menumbuhkan rasa tanggung jawab atas tindakan dan pembelajaran mereka sendiri. Hal ini dapat diraih melalui pemberian kesempatan kepada murid agar berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar.

Pengambilan Keputusan

Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah MTs. Darul Ihya memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan kualitas proses belajar mengajar. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh bahwa kepala sekolah selalu konsisten menerapkan asas kekeluargaan dan gotong royong, dengan mengutamakan pendekatan kolektif dan partisipatif dalam mengambil keputusan :

1. Asas kekeluargaan, di mana kepala sekolah selalu melihat seluruh *stakeholder madrasah* sebagai bagian dari anggota keluarga mereka sendiri. Semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diperlakukan sebagaimana anggota keluarga sendiri. Hal ini mengartikan bahwa setiap warga madrasah diperlakukan dengan kehangatan dan kepedulian yang sama seperti yang diberikan kepada anggota keluarga. Dengan adanya asas inilah terciptalah lingkungan di mana setiap keputusan ditetapkan secara berjamaah/kolektif, dengan semua pihak merasa bertanggung jawab atas hasil yang dicapai.
2. Asas Gotong Royong yaitu asas yang menekankan pentingnya Kerjasama dan saling membantu di antara semua warga sekolah. Tidak ada perbedaan yang di pertimbangkan, baik itu antara pengurus maupun anggota, setiap individu diharapkan berkontribusi dan berkerjasama agar tercapainya tujuan Bersama

SIMPULAN

Kepala Sekolah MTs. Darul Ihya memiliki tipe kepemimpinan yang unik dengan basis pelayan yang memprioritaskan kebutuhan, kepentingan dan aspirasi warga sekolah. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah menggunakan asas kekeluargaan dan gotong royong agar terciptanya lingkungan yang inklusif dan kolaboratif. Asas-asas ini bukan hanya meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab penuh di antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan namun melibatkan kolaborasi yang lebih komprehensif demi tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien

REFERENSI

- Cholique, Abd. 2020. "Kepemimpinan Yang Melayani (Servant Leadership) Sebagai Gaya Kepemimpinan Kekinian." Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. 4th ed. Jakarta: PT Gramedia.
- Hutahayan, Benny. 2020. *Kepemimpinan: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iskandar, Uray. 2013. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10 (1): 1018–27. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>.
- Julaiha, Siti. 2019. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* 6 (3): 51–62.
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, and Nola Refika. 2019. *Supervisi Pendidikan*. 1st ed. Bandung: Alfabeta.
- Mulyaningsih. 2020. *Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. Transformasi*. Vol. I. Bandung: CV Kimfa Mandiri.
- Mulyasa, H.E. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Northouse, Peter G. 2013. *Leadership: Theory and Practice*. 6th ed. Los Angeles: SAGE Publications.
- Peraturan Menteri RI. 2007. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2007, Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah." Jakarta.
- Peraturan Pemerintah RI. 2007. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2007, Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah." Jakarta.
- . 2017. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19, Tahun 2017 Tentang Guru." Jakarta.
- . 2018. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah." *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Robiansyah, and M. Amin Kadafi. 2021. *Manajemen Organisasi: Penjelasan Singkat 40 Konsep Dasar*. Vol. 53. Bogor: Halaman Moeka Publishing.
- Sagala, Syaiful. 2018. *Pendekatan & Model Kepemimpinan*. Jakarta: Predamedia Group.
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ysh, A.Y. Soegeng, and Ghufroon Abdullah. 2018. *Kepala Sekolah: Teacher, Leader, Dan Manager*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.